

BAB IV

LAPORAN HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Sejarah Singkat Berdirinya MIN 3 Banjarmasin

Penelitian ini dilakukan di MIN 3 Banjarmasin beralamat di kelurahan Pamurus Dalam Kecamatan Banjarmasin Selatan. Madrasah ini didirikan pada tanggal 12 Januari 1930 oleh tokoh agama setempat yang bernama K.H Abdul Hamid berdiri di atas sebidang tanah wakaf yang dihibahkan oleh yayasan Irtiqayah dan menjadi milik Departemen Agama Kota Banjarmasin yang bersertifikat dengan ukuran luas tanah 1323 m². Pada awalnya madrasah ini berstatus swasta dengan nama MI Irtiqaiyah. Pada tanggal 12 maret 1995 status MI Irtiqayah berubah menjadi negeri dengan nama MIN Pemurus Dalam Banjarmasin yang diresmikan langsung oleh Walikota Banjarmasin atas dasar keputusan Menteri Agama No. 155 A Tanggal 20 November 1995. Pada bulan Juli 2017 MIN Pemurus Dalam berubah nama menjadi MIN 3 Banjarmasin, atas dasar keputusan dari Kementrian Agama.

Kepala Madrasah yang pernah menjabat di MIN 3 Banjarmasin, yaitu:

- a. H. Yarkani Agub, menjabat sebagai Kepala MIN 3 Banjarmasin sejak dinegerikannya MIN 3 Banjarmasin, yaitu pada tahun 1997-2006
- b. H. Abd. Basith, S. Ag menjabat sebagai Kepala MIN 3 Banjarmasin sejak tahun 2006-2011
- c. Dra. Hj. Juhairiah menjabat sebagai Kepala MIN 3 Banjarmasin sejak tahun

2012-sekarang.

2. Identitas MIN 3 Banjarmasin

Nama Madrasah : MIN 3 BANJARMASIN
NSM Madrasah : 111163710003
NPSN Madrasah : 60723162
Alamat Madrasah : Jalan Bakti Rt. 32 No. 27 Pemurus Dalam
Status Sekolah : NEGERI
NPWP : 00.247.410.4-731.000
Status Tanah : Hak Pakai
Surat Kepemilikan : Sertifikat Hak Pakai
Luas Tanah : 1.323 m²
No SK Pendirian : 671 Tahun 2016
Tanggal SK Pendirian : 17 November 2016
(sesuai KMA tentang perubahan nama madrasah di provinsi Kal-Sel)
No.SK Ijin Operasioanal : 671 20a16
Tanggal SK.Ijin Operasional: 17 November 2016
(Sesuai KMA tentang perubahan nama madrasah di provinsi KalSel)
No.SK Akreditasi terakhir : 119/BAP-SM/PROP-15/LL/IX/2014
Tanggal Akreditasi : 22 Agustus 2015
Status Akreditasi : A
Nilai Akreditasi : 98,00

3. Visi, Misi dan Tujuan Madrasah Ibtidaiyah Negeri 3 Banjarmasin

a. Visi Madrasah:

Terwujudnya generasi yang beriman, bertaqwa, unggul dalam kualitas akademik dan non akademik serta berperan aktif dalam melestarikan lingkungan hidup.

b. Misi Madrasah:

- 1) Menanamkan keyakinan/ akidah melalui pengamalan ajaran agama
- 2) Menyelenggarakan pembelajaran aktif, kreatif, inovatif, dan kompetitif.
- 3) Meningkatkan mutu pendidikan dalam upaya mencerdaskan kehidupan generasi yang bermoral, kreatif, maju dan mandiri.
- 4) Menjalin kerjasama yang harmonis antara warga madrasah, komite dan lingkungan serta instansi terkait dalam upaya melestarikan lingkungan hidup.
- 5) Meningkatkan profesionalitas pendidik dan tenaga kependidikan serta tata kelola madrasah.
- 6) Kehidupan generasi yang bermoral, kreatif, maju dan mandiri.

c. Tujuan Madrasah:

- 1) Dapat mengamalkan ajaran agama hasil proses pembelajaran dan kegiatan pembiasaan;

- 2) Meraih prestasi akademik maupun non akademik minimal tingkat Kota Banjarmasin;
- 3) Menguasai dasar-dasar ilmu pengetahuan dan teknologi sebagai bekal untuk melanjutkan ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi;
- 4) Menjadi madrasah pelopor dan penggerak di lingkungan masyarakat sekitar;
- 5) Menjalin kerjasama yang harmonis antara warga madrasah, komite dan lingkungan serta instansi terkait dalam upaya melestarikan lingkungan hidup.
- 6) Menjadi madrasah unggul dan diminati di masyarakat.

4. Keadaan Pendidik dan Tenaga Kependidikan MIN 3 Banjarmasin

Jumlah seluruh pendidik dan tenaga kependidikan MIN 3 Banjarmasin adalah orang. Lebih jelasnya mengenai keadaan pendidik dan tenaga kependidikan dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel keadaan pendidik dan tenaga kependidikan MIN 3 Banjarmasin tahun pelajaran 2020/2021.

Tabel I
Rekap Data Pendidik dan Tenaga kependidikan

No	Uraian	PNS		NON PNS	
		LK	PR	LK	PR
1.	Kepala Madrasah		1		
2.	Jumlah Pendidik	5	15	1	4
3.	Jumlah Tenaga Kependidikan	1	1	1	1
Jumlah		5	17	2	5
4	Jumlah Pendidik bersertifikasi	2	14	0	1

(Sumber Data: Dokumentasi MIN 3 Banjarmasin Tahun 2020/2021)

Tabel II
Rekap Keadaan Guru dan Staf berdasarkan Gol/Ruang dan Tingkat Pendidikan

NO		Berdasarkan Gol/Ruang					Berdasarkan Tingkat pendidikan						
		I	II	III	IV	JLH	SLTP	SLTA	Diploma	S1	S2	S3	JLH
1	Tenaga Pendidik												
	- PNS			18	4	22				20	2		22
	- Non PNS			5		5				4	1		5
2	Tenaga Kependidikan												
	- PNS			2		2				2			2
	- Non PNS			2		2				2			2
	-												
Jumlah				27	4	31	1	3	1	28	3		31

(Sumber Data: Dokumentasi MIN 3 Banjarmasin Tahun 2020/2021)

Tabel III
Rekap Data Pegawai MIN 3 Banjarmasin Tahun 2020/2021

DATA PEGAWAI TAHUN 2020/2021

No.	Nama / NIP / NIH	Pangkat/ Gol. Ruang	Jabatan
1	Dra. Hj. Juhairiah	Pembina Tk. I / IVb	Kepala Madrasah
	19611212 199203 2 003		
2	Hj. Yuhanis, S. Pd.I	Pembina / IVa	Guru Kelas 3
	19660823 199203 2 001		
3	Hj. Mardiah, S. Ag	Pembina / IVa	Guru Kelas 2
	19701223 199203 2 002		
4	Nur Laily, S. Pd.I	Pembina / IVa	Guru MP. SKI
	19711113 199703 2 001		
5	Norsyamsiah, S. Pd.I	Penata Tk. I / IIIc	Guru Kelas 2
	19711005 200604 2 025		
6	Dra. Nurul Hidayah	Penata / IIIc	Guru Kelas 2
	19670119 200701 2 009		
7	Risfa Budiarti, S. Pd.I	Penata / IIIc	Guru Kelas 5
	19770606 200710 2 003		
8	M. Syarif Busairi, S. Pd.I	Penata Tk. I / IIIc	Guru MP. Penjaskes
	19840720 200501 1 002		
9	Hj. Barzakiah, S. Pd.I	Penata Muda Tk. I / IIIb	Guru Kelas 1
	19670407 200604 2 014		
10	M. Aminullah, S. Pd.I	Penata / IIIc	Guru Kelas 3
	19700401 200710 1 001		
11	Miftahah, S. Ag	Penata / IIIc	Staf TU
	19710429 200604 2 019		
12	Muslimah, S. Pd.I	Penata / IIIc	Guru Kelas 4
	19730228 200710 2 002		
13	Ermawati, S. Ag	Penata / IIIc	Guru Kelas 4
	19750228 200710 2 002		
14	Ida Marlina, S. Pd.I	Penata / IIIc	Guru MP. Fiqih
	19770607 200710 2 002		
15	Juhairiah, S. Pd.I	Penata Muda Tk. I / IIIb	Guru Kelas 6
	19820603 200501 2 006		
16	Amir Husin, S. Ag	Penata Muda, TK.I /	Staf TU

	19720201 201411 1 003	IIIb	
17	Mardiana, S. Pd.I	Penata Muda / IIIa	Guru MP. Akidah Akhlak
	19731004 200710 2 002		
18	Kumalasari, S. Pd.I	Penata Muda / IIIa	Guru Kelas 1
	19631215 201411 2 001		
19	Raihatul Jannah, S. Pd	Penata Muda/IIIa	Guru Kelas 3
	19911020 201903 2 023		
20	Muflihah Hariyati, S. Pd.I	Penata Muda/IIIa	Guru Kelas 5
	19930207 201903 2 023		
21	Atiyah Ulfah, Lc	Penata Muda/IIIa	Guru PAI
	19860303 201903 2 014		
22	Wahyu Bahir, S. Pd	Penata Muda/IIIa	Guru MP. Penjaskes
	19940514 201903 1 006		
23	Zainuddin, S. Ag	Penata Muda/IIIa	Guru PAI
	19910612 201903 1 015		
24	Rendi Sabbah Khalishy, S. Pd	Penata Muda/IIIa	Guru MP. Penjaskes
	19930615 201903 1 018		
25	Fathul Jannah, S. Sos.I	-	Guru Kelas 6
	1335 7566 5730 0033		
26	Ahmad Fauzan Ilmi, S. Pd.I	-	Guru MP. B. Arab
	3552 7616 6220 0022		
27	Mukarramah, S. Pd.I	-	Guru MP. Qur'an Hadits
	1149 7566 5730 0083		
28	Aulia Azizah, A.Md	-	Staf Perpustakaan
	3030 4376 1890 02		
29	Yusniati	-	Petugas Kebersihan
	600288 007		
30	Hasan Basri, S. Sos	-	Staf TU
	3030 4376 1730 01		
31	Risyatul Azkia, S. Pd.I	-	Guru Kelas 5
	3030 4376 1890 03		
32	Syariati, S. Pd	-	Guru MP. B. Inggris
	3030 4376 1880 01		
33	Rusbandi	-	Satpam
	600288 013		

(Sumber Data: Dokumentasi MIN 3 Banjarmasin Tahun 2020/2021)

5. Keadaan Peserta Didik MIN 3 Banjarmasin

Secara keseluruhan peserta didik di MIN 3 Banjarmasin berjumlah 466 orang. Terdiri dari 210 orang laki-laki dan 256 orang perempuan yang terbagi kedalam 16 kelas/rombel.

Tabel IV
REKAP DATA JUMLAH SISWA
TP. 2020-2021

NO	KELAS	JUMLAH SISWA		JLH	JLH KLS	JLH ROMBEL
		LK	PR			
1.	I	41	43	84	3	3
2.	II	32	52	84	3	3
3.	III	36	51	87	3	3
4.	IV	30	30	60	2	2
5.	V	39	49	88	3	3
6.	VI	32	31	63	2	2
TOTAL		210	256	466	16	16

(Sumber Data: Dokumentasi MIN 3 Banjarmasin Tahun 2020/2021)

6. Keadaan Sarana Prasarana MIN 3 Banjarmasin

Berdasarkan hasil wawancara dan obsevasi yang dilakukan penulis, sarana yang tersedia pada MIN 3 Banjarmasin untuk menunjang proses belajar mengajar berupa ruang kelas sebanyak 16 ruangan yang dilengkapi *whiteboard* dan kipas angin serta penerangan dan ventilasi yang memadai, ruang guru, ruang tata usaha, ruang perpustakaan, ruang UKS, mushola, dan gudang. Lebih jelasnya mengenai keadaan sarana dan prasarana dapat dilihat pada table berikut:

Tabel V
Keadaan Sarana Prasarana MIN 3 Banjarmasin

<i>NO</i>	<i>JENIS SARPRAS</i>	<i>JUMLAH MENURUT KONDISI</i>		<i>JLH IDEAL</i>
		<i>BAIK</i>	<i>RUSAK</i>	
<i>1.</i>	Kursi Siswa	466		466
<i>2.</i>	Meja Siswa	466		466
<i>3.</i>	Kursi Guru di ruang Kelas	16		16
<i>4.</i>	Kursi Guru di ruang kelas	16		16
<i>5.</i>	Papan Tulis	16		16
<i>6.</i>	Papan Absen	16		16
<i>7.</i>	Lemari	16	5	16
<i>8.</i>	Alat peraga			
<i>9.</i>	Meja pendidik & kependidikan	29		29
<i>10.</i>	Kursi pendidik & kependidikan	29		29
<i>11.</i>	Lemari Arsip	2	1	5
<i>12.</i>	Komputer			2
<i>13.</i>	Laptop	4	2	6
<i>14.</i>	Printer	3	2	6
<i>15.</i>	Televisi	1		1
<i>16.</i>	LCD Proyektor	2		17
<i>17.</i>	Layar (screen)	1		17
<i>18.</i>	Brankas			1
<i>19.</i>	Kotak P3K	1		2
<i>20.</i>	Pengeras suara	1		2
<i>21.</i>	AC (Pendingin ruangan)			4
<i>22.</i>	Jaringan internet	1		2

(Sumber Data: Dokumentasi MIN 3 Banjarmasin Tahun 2020/2021)

B. Penyajian Data

Data-data hasil penelitian pengelolaan kelas dalam pembelajaran tematik pada kelas III di MIN 3 Banjarmasin diperoleh melalui wawancara, observasi dan dokumentasi.

Wawancara yang dilakukan merupakan wawancara semi terstruktur yang terlebih dahulu peneliti telah memiliki sejumlah pertanyaan untuk diajukan, namun berkembang saat proses wawancara berlangsung. Wawancara ini ditujukan kepada pihak-pihak yang dianggap peneliti sebagai narasumber yang cocok untuk menggali data yang dibutuhkan oleh peneliti, antara lain Kepala MIN 3 Banjarmasin, dan guru kelas III (A, B, dan C) MIN 3 Banjarmasin.

Untuk observasi peneliti melihat dan mengamati secara langsung lokasi penelitian dan sarana pra sarana di MIN 3 Banjarmasin serta mengamati pengelolaan kelas dalam pembelajaran tematik secara daring melalui grup Whatsapp dan classroom pada kelas III MIN 3 Banjarmasin.

Terakhir, peneliti melakukan dokumentasi yang berhubungan dan mendukung penelitian, khususnya mengenai proses pengelolaan kelas di kelas III MIN 3 Banjarmasin. Dokumentasi yang peneliti dapatkan berupa data sejarah MIN 3 Banjarmasin, visi, misi dan tujuan serta keadaan pendidik dan peserta didik MIN 3 Banjarmasin, lampiran RPP, silabus, dan foto-foto sarana pra sarana dalam pengelolaan kelas di MIN 3 Banjarmasin.

Dari data yang sudah terkumpul, penulis menyajikan dalam uraian yang dilengkapi dengan keterangan-keterangan seperlunya. Penyajian data disesuaikan

dengan fokus masalah yang sudah ditetapkan sebelumnya. Penulis akan menguraikannya dibawah ini.

1. Proses Kegiatan Pengelolaan Kelas dalam Pembelajaran Tematik MIN 3 di Banjarmasin

Pada hakikatnya pengelolaan kelas merupakan tugas guru untuk menciptakan kondisi belajar yang optimal dan menetralsir keadaan jika terjadi gangguan di dalam kelas selama proses belajar mengajar. Di mana guru sebagai ujung tombak pendidikan, sebab guru secara langsung berupaya mempengaruhi, membina, dan mengembangkan kemampuan peserta didik agar menjadi manusia yang cerdas, terampil, dan berakhlak mulia. Dalam penelitian ini proses kegiatan pengelolaan kelas dalam pembelajaran tematik di MIN 3 Banjarmasin berdasarkan pengelolaan kelas yang dilakukan secara tatap muka atau offline.

Berdasarkan dokumentasi dan wawancara langsung kepada Kepala MIN 3 Banjarmasin yang berisi 6 pertanyaan dan wawancara dengan Guru MIN 3 Banjarmasin sebagai informan yang berisi 20 pertanyaan. Penulis akan menguraikannya dibawah ini.

- a. Prosedur dan keterampilan Pengelolaan Kelas di MIN 3 Banjarmasin

Keterampilan pengelolaan kelas dirasa sangat penting dimiliki oleh guru kelas MIN 3 Banjarmasin, di samping untuk kenyamanan peserta didik dalam belajar, juga untuk menunjang keberhasilan peserta didik dalam memahami konsep, mengalisis dan mengaplikasikan pembelajaran. Hal ini seperti yang telah peneliti tanyakan kepada kepala madrasah, dan guru kelas III MIN 3 Banjarmasin.

“Pengelolaan kelas itu penataan kelas untuk menunjang proses kegiatan belajar mengajar, seperti mengatur fokus siswa untuk belajar”.¹

“Pengelolaan kelas ialah suatu usaha yang dilakukan oleh seorang guru baik yang dilakukan secara sendirian atau berkelompok dengan maksud dan tujuan agar apa yang diinginkan semuanya tercapai secara optimal sehingga KBM terlaksana sesuai apa yang dikehendaki.”²

“Pengelolaan kelas adalah cara guru mengatur peserta didik didalam kelas agar tujuan pembelajaran tercapai seperti apa yang diinginkan”.³

Keterampilan dalam pengelolaan kelas memang diharapkan untuk menciptakan dan mempertahankan suasana kelas agar kegiatan mengajar dapat berlangsung secara efektif dan efisien, serta meningkatkan fokus peserta didik dalam memahami pelajaran khususnya pada pembelajaran tematik. Hal tersebut tidak luput dari profesionalitas guru dalam mengatur pengelolaan kelas, serta sarana dan prasarana yang dapat dimanfaatkan di kelas. Hal ini seperti diungkapkan oleh Kepala MIN 3 Banjarmasin MIN 3 Banjarmasin.

Pengelolaan kelas adalah ciri khas yang dimiliki seorang guru dalam memberikan pembelajaran kepada peserta didiknya, yang namanya ciri khas pasti berbeda-beda gaya mengajar guru yang satu dengan yang lainnya tetapi tetap dengan satu tujuan yang sama. Sistem pengelolaan kelas di bawah

¹Hj. Yuhanis, *Hasil Wawancara dengan Guru Kelas III A MIN 3 Banjarmasin*, 17 Desember 2020 pukul 11.40 Wita.

²M. Aminullah, *Hasil Wawancara dengan Guru Kelas III B MIN 3 Banjarmasin*, 16 Desember 2020 pukul 11.10 Wita.

³Raihatul Jannah, *Hasil Wawancara dengan Guru Kelas III C MIN 3 Banjarmasin*, 17 Desember 2020 pukul 10.50 Wita.

tanggung jawab guru kelas, dimulai dari tersedianya *layout* kelas, menetapkan denah atau pola tempat duduk, harus tersedia seperangkat administrasi yang standar untuk proses kegiatan belajar mengajar, baik jurnal kelas, absensi kelas, penilaian, struktur kelas, tata tertib kelas, sampai jadwal piket. Pada kelas rendah *layout* yang digunakan harus disesuaikan, tidak terlalu sulit, seperti membuat kreasi, serta tidak lupa untuk melibatkan peserta didik dalam mengelola kelas, sebagai bentuk pembelajaran dan kedisiplinan yang ditanamkan sejak dini.⁴

Pembagian peserta didik kelas III yang terdiri dari 3 kelas, diatur bukan berdasarkan pintar atau bodohnya tetapi diacak untuk setiap tingkatan kelasnya. Hal tersebut diungkapkan langsung oleh Kepala MIN 3 Banjarmasin MIN 3 Banjarmasin.

“Bentuk pembagian peserta didik paralel kelas III MIN 3 Banjarmasin selalu diacak setiap tingkatan kelasnya, ketika peserta didik naik kelas wakil kepala madrasah bagian kesiswaan akan mengacak siswa didalam kelas tidak ada kelas unggulan semua kelas sama”.⁵

Faktanya, setelah diwawancara dari tiga guru kelas III (A, B, dan C), pengelolaan kelas yang bersifat fisik, seperti pengaturan pola tempat duduk, kebersihan ruangan dan ventilasi kelas, pengaturan alat-alat pengajaran dan pembuatan mading kelas, tidak ada jangka waktu khusus dalam penerapannya. Pengaturan dilakukan jika merasa kondisi kenyamanan peserta didik yang berkurang dan suasana saat belajar dirasa sudah mulai tidak kondusif. Hal ini seperti yang diungkapkan oleh guru kelas III (A, B, dan C).

⁴Hj. Juhairiah, *Hasil Wawancara dengan Kepala MIN 3 Banjarmasin MIN 3 Banjarmasin*, 16 Desember pukul 10.20 Wita.

⁵Hj. Juhairiah, *Hasil Wawancara dengan Kepala MIN 3 Banjarmasin MIN 3 Banjarmasin*, 16 Desember pukul 10.20 Wita.

“Perubahan tempat duduk biasanya satu semester sekali, tapi tergantung suasana belajar apabila sudah tidak kondusif satu bulan sekali juga pernah. Untuk kebersihan ruangan dibuatkan jadwal setiap hari dan kalau mading tidak ada patokan waktu khusus, jika peserta didik membuat kreasi baru ditempel di mading”.⁶

“Tempat duduk minimal dua kali dalam satu semesternya. Kalau pembuatan mading tidak ada patokan waktu, tergantung ada kreasi peserta didik yang bisa dipajang”.⁷

“Tidak ada patokan jangka waktu untuk mengatur tempat duduk dan mading kelas, kalau dirasa sudah tidak kondusif suasana belajarnya, baru diganti polanya”.⁸

Berdasarkan hasil wawancara, pola pengaturan tempat duduk yang biasa diterapkan pada siswa kelas III terdapat tiga pola, yaitu: membentuk leter U, membuat kelompok (5-6 kelompok), dan sejajar. Sedangkan pada penempatan tempat duduk peserta didik diatur secara heterogen. Hal ini seperti diungkapkan guru kelas III C MIN 3 Banjarmasin.

Tata letak tempat duduk biasanya dibagi menjadi 5-6 kelompok, membuat leter U, atau seperti biasa dengan sejajar. Saya menggabungkan peserta didik secara campur dan merata dengan kemampuan yang berbeda-

⁶Hj. Yuhanis, *Hasil Wawancara dengan Guru Kelas III A MIN 3 Banjarmasin*, 17 Desember 2020 pukul 11.40 Wita.

⁷M. Aminullah, *Hasil Wawancara dengan Guru Kelas III B MIN 3 Banjarmasin*, 16 Desember 2020 pukul 11.10 Wita.

⁸Raihatul Jannah, *Hasil Wawancara dengan Guru Kelas III C MIN 3 Banjarmasin*, 17 Desember 2020 pukul 10.50 Wita.

beda, kecuali pada peserta didik yang memerlukan ekstra perhatian lebih itu di tempatkan di depan namun masih bercampur rata.⁹

b. Pengaplikasian pembelajaran tematik pada kelas III MIN 3 Banjarmasin.

Pengelolaan kelas akan berjalan dan terlihat ketika diterapkan dalam suatu bentuk kegiatan belajar mengajar. Dalam teorinya, pembelajaran tematik sendiri yaitu proses pembelajaran secara utuh dan terpadu (*integrated*), yang membutuhkan perhatian khusus dalam proses pembelajarannya untuk membentuk tiga kecerdasan siswa (sikap, pengetahuan, dan keterampilan). Oleh karena itu pengelolaan kelas dan pembelajaran tematik merupakan satu kesatuan yang saling ketergantungan dalam penerapannya. Hal tersebut seperti diungkapkan oleh kepala MIN 3 Banjarmasin.

“Pembelajaran tematik khususnya pada kelas rendah harus diperhatikan secara ekstra dalam penerapannya, karena di dalam pembelajaran tematik terselip proses pengelolaan kelas, baik dalam pengaturan peserta didik saat belajar dan pembuatan media”.¹⁰

Hasil wawancara mengungkapkan, sebelum melakukan kegiatan pembelajaran tematik, seluruh guru kelas III membuat perencanaan pembelajaran atau RPP (Rencana Program Pembelajaran) yang akan menjadi acuan dalam proses kegiatan pembelajaran tematik. Hal tersebut seraya diungkapkan oleh guru kelas III B MIN 3 Banjarmasin.

⁹Raihatul Jannah, *Hasil Wawancara dengan Guru Kelas III C MIN 3 Banjarmasin*, 17 Desember 2020 pukul 10.50 Wita.

¹⁰Hj. Juhairiah, *Hasil Wawancara dengan Kepala MIN 3 Banjarmasin MIN 3 Banjarmasin*, 16 Desember pukul 10.20 Wita.

“Bisa dibuat sebelum KBM dimulai, bisa juga dibuat persemester dengan rujukan berdasarkan silabus.”¹¹

Dalam pengaplikasiannya, keterampilan guru dalam mengelola kelas khususnya pada pembelajaran tematik, memerlukan model dan media interaktif yang sesuai dengan materi pembelajaran. Dengan tujuan pembelajaran menjadi lebih bermakna, dan peserta didik pun dapat senang dalam belajar, sehingga bisa mengaitkan dengan pengalaman dan kehidupan sehari-hari.

Namun pada faktanya, hasil wawancara mengungkapkan bahwa tidak semua guru kelas III memakai model dan media interaktif dalam setiap mengajar. Dari tiga kelas yang dilakukan penelitian, dua di antaranya tidak menggunakan model dan media interaktif saat mengajar. Semuanya lebih terfokus pada penghabisan 1-2 pembelajaran dengan pengajaran materi pembelajaran. Guru kelas III A mengatakan “pemanfaatan media dengan menggunakan video, lebih digunakan untuk penguatan materi, kadang-kadang menggunakan media dengan video, tergantung materinya”.¹²

Dipertegas dengan ungkapan guru kelas III B yang mengatakan media video sangat membantu peserta didik dalam memahami materi, “metode yang saya gunakan biasa ceramah, tanya jawab, diskusi dan bisa juga kerja kelompok sesuai dengan pembelajaran yang ada pada buku tematik dan saya juga sering menayangkan video

¹¹M. Aminullah, *Hasil Wawancara dengan Guru Kelas III B MIN 3 Banjarmasin*, 16 Desember 2020 pukul 11.10 Wita.

¹²Hj. Yuhanis, *Hasil Wawancara dengan Guru Kelas III A MIN 3 Banjarmasin*, 17 Desember 2020 pukul 11.40 Wita.

untuk memberikan pemahaman lebih terkait materi kepada peserta didik”.¹³

Sesuai dengan hasil wawancara bahwa dalam mengajar guru memanfaatkan media video, dan sesuai dengan alur pembelajaran tematik yang terdapat pada buku tematik peserta didik.

Walaupun memang tayangan video dapat menambah penguatan pemahaman peserta didik. Sisi negatif yang timbul adalah peserta didik tidak terlibat secara aktif, dan tidak dapat mengeksplorasi kemampuan berpikirnya. Padahal menurut hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan guru kelas III C yang menggunakan model dan media interaktif saat pembelajaran, bahwasanya dampak peserta didik terhadap proses pembelajaran tematik yang menggunakan model, metode dan media khusus, sangat berpengaruh pada motivasi dan antusiasme peserta didik dalam mengikuti dan memahami pelajaran. “Di kelas III C saya sering menerapkan media pembelajaran interaktif serta model pembelajaran interaktif seperti jigsaw dan snowball untuk membuat anak semangat belajar serta termotivasi dan mempunyai antusias yang tinggi untuk memahami pembelajaran.”¹⁴

2. Aktivitas Peserta Didik dalam Pembelajaran Tematik Kelas III MIN 3 Banjarmasin

¹³M. Aminullah, *Hasil Wawancara dengan Guru Kelas III B MIN 3 Banjarmasin*, 16 Desember 2020 pukul 11.10 Wita.

¹⁴Raihatul Jannah, *Hasil Wawancara dengan Guru Kelas III C MIN 3 Banjarmasin*, 17 Desember 2020 pukul 10.50 Wita.

Peserta didik dalam pembelajaran tematik kelas III MIN 3 Banjarmasin saat didalam kelas mengikuti perintah serta arahan dari guru, baik itu yang berhubungan dengan pembelajaran atau hal lainnya. Seperti ungkapan guru kelas III A berikut,

Peserta didik apabila diarahkan dan diperintahkan langsung mendengarkan dan melaksanakan, meski kadang ada yang lambat dalam merespon bahkan ada yang tidak bisa diam, berbiacara saat pembelajaran saking aktifnya sampai usil dengan teman-temannya tetapi hanya sebagian yang seperti itu, yaa namanya juga anak-anak. Sikap menurut, disiplin, menghormati orang tua, menghormati pendapat orang lain dan berbuat baik selalu ditanamkan kepada anak-anak sejak dini.¹⁵

Dan ditambahkan guru tematik kelas III B berikut: “Setiap peraturan yang ada disekolah dan dikelas diikuti dengan baik kalau tidak diikuti pastinya akan mendapat sanksi dan juga setiap kali kali diarahkan juga menurut”.¹⁶

Serta diperkuat dengan pernyataan guru tematik kelas III C berikut:“ Peserta didik selalu mengikuti peraturan yang ada dikelas, contohnya tidak membuang sampah sembarangan, tidak mencoret-coret dinding dan lain-lain. Apabila ada yang melanggar akan dapat hukuman. Sedangkan saat diarahkan anak didik selalu mengikuti dan apabila ditegur akan menurut”.¹⁷

Pada anak usia kelas III SD/MI anak memiliki rasa keingintahuan yang sangat tinggi sehingga membuat anak aktif dalam menanyakan segala hal yang ia lihat dan pelajari. Seperti yang diungkapkan guru kelas III C berikut, “ya, peserta didik bisa

¹⁵Hj. Yuhanis, *Hasil Wawancara dengan Guru Kelas III A MIN 3 Banjarmasin*, 17 Desember 2020 pukul 11.40 Wita.

¹⁶M. Aminullah, *Hasil Wawancara dengan Guru Kelas III B MIN 3 Banjarmasin*, 16 Desember 2020 pukul 11.10 Wita.

¹⁷Raihatul Jannah, *Hasil Wawancara dengan Guru Kelas III C MIN 3 Banjarmasin*, 17 Desember 2020 pukul 10.50 Wita.

dikatakan aktif. Ketika pembelajaran banyak bertanya karna mungkin pada usia kelas III ini anak memang rasa ingin tahunya tinggi jadi ketika bertanya itu berebutan”.¹⁸

Ditambahkan dengan pernyataan guru tematik kelas III B, “Cukup aktif, peserta didik sering saya ajak tanya jawab pada saat pembelajaran dan apabila saat berkelompok saya minta berdiskusi”.¹⁹

Media pembelajaran sangat mempengaruhi semangat dan antusias peserta didik pada saat pembelajaran. Peserta didik akan sangat bersemangat dan fokus apabila media yang digunakan membuat ia belajar sambil bermain. Seperti ungkapan guru kelas III C, “sangat antusias dan membuat peserta didik fokus, apalagi kalau saya menggunakan media pembelajaran interaktif yang menarik dengan corak yang berwarna warni”.²⁰

Interaksi antara peserta didik, serta peserta didik dengan guru, lingkungan, dan sumber belajar lainnya sangat penting dalam pembelajaran karena kalau tidak ada interaksi pembelajaran tidak akan berjalan dengan maksimal atau akan berjalan searah saja. Interaksi yang dimaksud disini adanya timbal balik dari guru kepada peserta didik dan peserta didik kepada guru artinya peserta didik juga ikut berperan dalam pembelajaran.

¹⁸Raihatul Jannah, *Hasil Wawancara dengan Guru Kelas III C MIN 3 Banjarmasin*, 17 Desember 2020 pukul 10.50 Wita.

¹⁹M. Aminullah, *Hasil Wawancara dengan Guru Kelas III B MIN 3 Banjarmasin*, 16 Desember 2020 pukul 11.10 Wita.

²⁰Raihatul Jannah, *Hasil Wawancara dengan Guru Kelas III C MIN 3 Banjarmasin*, 17 Desember 2020 pukul 10.50 Wita.

Di kelas III MIN 3 Banjarmasin ada interaksi yang terjadi karena peserta didik aktif dalam berbicara, bertanya serta mendengarkan pembelajaran. Seperti ungkapan guru kelas III B, “selalu ada interaksi, apalagi dengan anak yang aktif. Aktif bertanya, aktif berbicara serta aktif mendengarkan”.²¹

Dipertegas dengan ungkapan guru tematik kelas III C berikut, “Peserta didik akan berinteraksi dengan peserta didik lainnya ketika pembelajaran dilakukan berkelompok atau berdiskusi dan itu terjadi, begitu pula interaksi antarapeserta didik dengan guru, lingkungan dan sumber belajar pasti ada”.²²

3. Faktor-Faktor yang Mendukung dan Menghambat Kegiatan Pengelolaan Kelas dalam Pembelajaran Tematik Kelas III MIN 3 Banjarmasin

a. Faktor-faktor yang mendukung kegiatan pengelolaan kelas dalam pembelajaran tematik kelas III MIN 3 Banjarmasin.

1) Kurikulum

Kurikulum yang dipergunakan dimadrasah sangat besar pengaruhnya terhadap aktifitas kelas dalam mewujudkan proses belajar mengajar yang berdaya guna bagi pembentukan pribadi siswa. Kurikulum yang digunakan harus sesuai kebutuhan peserta didik. Seperti ungkapan kepala madrasah yang menyatakan: “kurikulum 2013 sangat besar pengaruhnya terhadap aktivitas kelas, dalam proses belajar mengajar

²¹M. Aminullah, *Hasil Wawancara dengan Guru Kelas III B MIN 3 Banjarmasin*, 16 Desember 2020 pukul 11.10 Wita.

²²Raihatul Jannah, *Hasil Wawancara dengan Guru Kelas III C MIN 3 Banjarmasin*, 17 Desember 2020 pukul 10.50 Wita.

yang berdaya guna bagi pembentukan pribadi siswa. Pembelajaran tematik membuat pengalaman dan kegiatan belajar sangat relevan dengan tingkat perkembangan dan kebutuhan anak usia sekolah dasar.”²³

2) Sarana Prasarana

Proses pengelolaan kelas tidak luput dari adanya sarana dan prasarana kelas yang mendukung berjalannya proses pengelolaan kelas sehingga dapat berjalan dengan baik. Pada kelas III MIN 3 Banjarmasin, kelengkapan sarana dan prasarana kelas secara umum sama, meliputi: Buku pembelajaran, papan tulis, mading kelas, meja, kursi, perpustakaan kelas, rak sandal, alat kebersihan, proyektor (yang dipakai secara bergantian), jaringan internet serta media hasil kreasi peserta didik dalam penerapan pembelajaran tematik. Hal ini seperti diungkapkan oleh guru tematik kelas III B berikut: “Ruang belajar yang memadai dan cukup untuk KBM, kursi dan meja yang baik serta peralatan KBM yang mendukung seperti papan tulis, spidol, penghapus, dan peralatan pembelajaran lainnya.”²⁴ Ditambah dengan ungkapan guru tematik kelas III A, “saya sangat terbantu dengan sarana dan prasarana, misalnya adanya papan tulis, proyektor, kipas angin dan lainnya”.²⁵

3) Guru

²³Hj. Juhairiah, *Hasil Wawancara dengan Kepala MIN 3 Banjarmasin MIN 3 Banjarmasin*, 16 Desember pukul 10.20 Wita.

²⁴M. Aminullah, *Hasil Wawancara dengan Guru Kelas III B MIN 3 Banjarmasin*, 16 Desember 2020 pukul 11.10 Wita.

²⁵Hj. Yuhanis, *Hasil Wawancara dengan Guru Kelas III A MIN 3 Banjarmasin*, 17 Desember 2020 pukul 11.40 Wita.

Berdasarkan hasil wawancara, ternyata ditemukan fakta bahwa sebelumnya pernah ada pelatihan mengenai kurikulum pembelajaran tematik yang di dalamnya mencakup pengelolaan kelas. Seraya diungkapkan oleh Kepala MIN 3 Banjarmasin MIN 3 Banjarmasin.

Sebenarnya, kalau pelatihan khusus pengelolaan kelas di MIN 3 Banjarmasin belum pernah ada, namun beberapa kali sekolah mengadakan pelatihan untuk guru mengenai kurikulum tematik yang di dalamnya mencakup pengelolaan kelas walaupun tidak secara mendalam, seperti letak tempat duduk, dan administrasi kelas.²⁶

Guru yang mengondisikan kelas pada saat terjadi penyelewengan oleh peserta didik pun menjadi suatu kelebihan guru dalam mengelola kelas dan memberikan *reward* pada peserta didik yang dianggap aktif pada saat pembelajaran, hal ini menjadi faktor pendukung berjalannya pengelolaan kelas dalam pembelajaran tematik, seperti ungkapan guru wali kelas III B berikut: “Kalau ada bentuk penyelewengan saya suruh baca istigfar 50 kali dan saya berikan nasihat dengan baik agar siswanya tidak tersinggung dan dapat menerima nasihat dengan baik. Kalau *reward* saya kasih alat tulis seperti penghapus, pensil, dan rautan”.²⁷

Ditambahkan oleh wali kelas III C dengan ungkapan, “Saya akan suruh peserta didik untuk menulis janji supaya tertib, dan Alhamdulillah ada efeknya”.

b. Faktor-faktor yang menghambat kegiatan pengelolaan kelas dalam

²⁶Hj. Juhairiah, *Hasil Wawancara dengan Kepala MIN 3 Banjarmasin MIN 3 Banjarmasin*, 16 Desember pukul 10.20 Wita.

²⁷M. Aminullah, *Hasil Wawancara dengan Guru Kelas III B MIN 3 Banjarmasin*, 16 Desember 2020 pukul 11.10 Wita.

Pembelajaran tematik kelas III MIN 3 Banjarmasin.

1) Guru

Guru merupakan ujung tombak dari proses pembelajaran yang terjadi, guru yang akan menentukan model pembelajaran apa yang akan dilaksanakan. Keberhasilan pengelolaan kelas terletak pada kreativitas guru dalam memilih model pembelajaran serta mengondisikan kelas. Di MIN 3 Banjarmasin masih ada guru yang melaksanakan pembelajaran sesuai dengan materi pada buku tematik dan menggunakan metode ceramah, seperti yang diungkapkan wali kelas III A berikut, “Metode ceramah dan kadang-kadang menggunakan media dengan video, tergantung materinya. Diajarkan sesuai materi pembelajaran tematik, satu hari dapat menghabiskan 1-2 pembelajaran”

Dalam implementasinya, tidak dipungkiri adanya masalah-masalah yang ditemukan selama proses pembelajaran tematik berlangsung. Hal terbesar yang dapat disimpulkan dari hasil wawancara adalah keterbatasan waktu dan sulitnya pembahasan materi bagi peserta didik kelas III, menjadi hambatan bagi guru untuk mengajarkan konsep materi, sehingga ketercapaian tujuan dan ketuntasan pembelajaran tidak didapat secara utuh.

Hal tersebut seraya diungkapkan oleh guru kelas III A, “Selain sulitnya mengatur fokus siswa yang sulit mengikuti pelajaran, juga mengatur waktu karena harus mengejar dan menuntaskan materi pembelajaran”.²⁸

²⁸Hj. Yuhanis, *Hasil Wawancara dengan Guru Kelas III A MIN 3 Banjarmasin*, 17 Desember 2020 pukul 11.40 Wita.

2) Peserta Didik

Keberhasilan pengelolaan kelas dapat terwujud dengan adanya kerjasama antara guru dengan peserta didik. Namun, pada penerapannya terdapat hambatan dan masalah-masalah yang muncul pada proses pengelolaan kelas, terutama pada tingkat kecerdasan dan gaya belajar peserta didik yang berbeda-beda. Hal tersebut dapat mempengaruhi keberhasilan pengelolaan kelas dan mengganggu proses kegiatan belajar mengajar. Hal ini seperti diungkapkan guru kelas III A, MIN 3 Banjarmasin. “Di kelas III A memang peserta didik lebih dominan banyak berbicara/ngobrol saat pelajaran, jadi harus didiamkan dulu baru bisa dilanjutkan pelajarannya, dan itu menghambat proses pembelajaran..²⁹

Ditambahkan oleh guru kelas III B, “kalau di kelas III B lebih dominan anak yang tidak bisa diam atau sangat aktif serta usil. Jadi, masalah yang biasa dihadapi siswa tidak konsen dikarenakan temannya yang usil dan mengganggu waktu belajar..³⁰

Dan diperkuat dengan ungkapan guru kelas III C,

Kalau di kelas III C sebetulnya banyak yang pendiam, namun ada juga yang tidak bisa diam sehingga sangat mengganggu teman-teman yang lain. Ada saja yang dimainkan, entah pensil, kertas dibuat mainan, sampai naik ke kursi. Kalau sudah melewati batas, saya akan suruh peserta didik untuk menulis janji supaya tertib, dan Alhamdulillah ada efeknya..³¹

²⁹Hj. Yuhanis, *Hasil Wawancara dengan Guru Kelas III A MIN 3 Banjarmasin*, 17 Desember 2020 pukul 11.40 Wita.

³⁰M. Aminullah, *Hasil Wawancara dengan Guru Kelas III B MIN 3 Banjarmasin*, 16 Desember 2020 pukul 11.10 Wita.

³¹Raihatul Jannah, *Hasil Wawancara dengan Guru Kelas III C MIN 3 Banjarmasin*, 17 Desember 2020 pukul 10.50 Wita.

3) Sarana Prasarana

Sarana prasarana sebenarnya merupakan faktor pendukung dalam pengelolaan kelas apabila sarana dan prasarana tersebut dapat menunjang proses terjadinya pembelajaran tetapi akan menjadi penghambat apabila sarana prasarana atau fasilitas yang dimaksud tersebut kurang atau terbatas. Berdasarkan hasil observasi terhadap sarana prasarana atau fasilitas yang ada di MIN 3 Banjarmasin cukup lengkap tetapi hanya tidak adanya alat peraga pembelajaran dan terbatasnya LCD projector dan layar screen.

Dalam proses pembelajaran buku menjadi sesuatu yang paling penting. Buku pembelajaran tematik menjadi sarana untuk peserta didik mudah dalam memahami pembelajaran dan dapat membuat peserta didik fokus untuk mengikuti pembelajaran. tetapi faktanya ada beberapa peserta didik yang pada saat pembelajaran tidak menggunakan buku karena faktor ekonomi, hal ini diungkapkan oleh guru kelas III B berikut: “hambatannya adalah karena tidak adanya buku pegangan untuk belajar dikarenakan faktor ekonomi”.³²

C. Analisis Data

Berdasarkan data yang disajikan sebelumnya, maka dianalisis agar lebih jelas mengenai permasalahan yang telah disajikan yaitu tentang Pengelolaan Kelas dalam Pembelajaran Tematik Pada Peserta Didik Kelas III MIN 3 Banjarmasin.

³²M. Aminullah, *Hasil Wawancara dengan Guru Kelas III B MIN 3 Banjarmasin*, 16 Desember 2020 pukul 11.10 Wita.

1. Proses Kegiatan Pengelolaan Kelas dalam Pembelajaran Tematik MIN 3 Banjarmasin

a. Prosedur dan keterampilan Pengelolaan Kelas di MIN 3 Banjarmasin

Pengelolaan kelas dikemukakan oleh Suharsimi Arikunto dalam buku Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, pengelolaan kelas yaitu sekelompok peserta didik yang pada waktu yang sama menerima pelajaran yang sama dari guru yang sama. Dalam pernyataannya yang lain menegaskan bahwa pengelolaan kelas adalah suatu usaha yang dilakukan oleh penanggung jawab kegiatan belajar mengajar atau membantu dengan maksud agar dicapai kondisi optimal sehingga dapat terlaksana kegiatan belajar seperti yang diharapkan. Pengelolaan kelas yang dimaksud dilihat dari dua segi, yaitu pengelolaan yang menyangkut peserta didik, dan pengelolaan fisik (ruangan, perabot, alat pelajaran, dan lain- lain).³³

Berdasarkan hasil wawancara dengan Kepala Madrasah dapat dianalisis bahwa, pengelolaan kelas di MIN 3 Banjarmasin sudah cukup baik, pengelolaan kelas di MIN 3 Banjarmasin merupakan tanggung jawab dari guru kelas, baik terkait dengan ruangan atau fisik kelas, seperti pola tempat duduk, kebersihan ruangan dan ventilasi kelas, pembuatan mading, *layout* kelas, jurnal kelas, absensi dan penilaian peserta didik, dan tata tertib kelas, sarana dan prasarana kelas, sampai penanaman kerjasama terhadap peserta didik dalam mengelola kelas dengan baik yang tergolong ke dalam jenis pengelolaan kelas yang bersifat preventif.

³³Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2015), h. 175.

Pengelolaan kelas dikatakan secara preventif apabila upaya yang dilakukan atas dasar inisiatif guru untuk menciptakan kondisi baru yang menguntungkan bagi proses belajar mengajar. Pengelolaan kelas yang bersifat preventif ini dapat berupa tindakan, contoh atau pemberian informasi yang dapat diberikan kepada peserta didik sehingga akan berkembang motivasi yang tinggi, atau agar motivasi yang baik itu tidak akan dinodai oleh tindakan peserta didik yang menyimpang sehingga mengganggu proses pembelajaran di kelas.³⁴

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru kelas III MIN 3 Banjarmasin pengaturan pola tempat duduk dan pembuatan mading kelas, tidak ada jangka waktu khusus dalam penerapannya. Pengaturan dilakukan jika merasa kondisi kenyamanan peserta didik yang berkurang dan suasana saat belajar dirasa sudah mulai tidak kondusif. Sedangkan menurut Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 22 tahun 2016 Tentang Standar Proses untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah dalam Pelaksanaan Proses Pembelajaran, keterampilan pengelolaan kelas yaitu guru mengatur tempat duduk sesuai dengan karakteristik peserta didik dan mata pelajaran, serta aktivitas pembelajaran yang akan dilakukan.³⁵

b. Pengaplikasian pembelajaran tematik pada kelas III MIN 3 Banjarmasin

Pembelajaran tematik yaitu proses pembelajaran secara utuh dan terpadu (*integrated*), yang membutuhkan perhatian khusus dalam proses pembelajarannya

³⁴Faizal Djabidi, *Manajemen Pengelolaan Kelas*, (Malang: Madani, 2017), h. 62.

³⁵Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 41 tahun 2007 Tentang Standar Proses untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah. [sdm.data.kemdikbud.go.id/SNP/dokumen/Permendiknas No 41 tahun 2007.pdf](http://sdm.data.kemdikbud.go.id/SNP/dokumen/Permendiknas%20No%2041%20tahun%202007.pdf).

(khususnya pada kelas rendah) untuk membentuk tiga kecerdasan siswa (sikap, pengetahuan, dan keterampilan). Oleh karena itu pengelolaan kelas dan pembelajaran tematik merupakan satu kesatuan yang saling ketergantungan dalam penerapannya.

Peraturan Menteri Pendidikan Nasional RI Nomor 41 tahun 2007 tentang Standar Proses Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah dijelaskan bahwa pelaksanaan pembelajaran merupakan implementasi dari Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang meliputi pendahuluan, inti, dan penutup. Pendahuluan merupakan kegiatan awal dalam suatu pertemuan pembelajaran yang digunakan untuk menyiapkan peserta didik, menyampaikan tujuan pembelajaran, mengajak siswa memfokuskan perhatian dan memotivasi, dilanjutkan dengan kegiatan inti. Kegiatan inti merupakan inti proses pembelajaran. Pelaksanaan kegiatan inti merupakan proses pembelajaran untuk mencapai kompetensi dasar yang dilakukan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik. Pada tahapan tersebut, aktifitas belajar siswa dapat melalui proses eksplorasi, elaborasi, dan konfirmasi. Adapun pada penutup, kegiatan yang dapat dilaksanakan adalah menyimpulkan atau merangkum materi yang telah

dipelajari, menilai sebagai bentuk refleksi, memberikan umpan balik, dan tindak lanjut.³⁶

Berdasarkan hasil wawancara, sebelum melakukan kegiatan pembelajaran tematik, seluruh guru kelas III membuat perencanaan pembelajaran atau RPP (Rencana Program Pembelajaran) yang akan menjadi acuan dalam proses kegiatan pembelajaran tematik. RPP dibuat sebelum kegiatan belajar mengajar dimulai dan bisa juga dibuat persemester sesuai dengan rujukan berdasarkan silabus yang telah diberikan oleh madrasah.

Dalam pengaplikasiannya, keterampilan guru dalam mengelola kelas khususnya pada pembelajaran tematik, memerlukan model dan media interaktif yang sesuai dengan materi pembelajaran. Dengan tujuan pembelajaran menjadi lebih bermakna, dan peserta didik pun dapat senang dalam belajar, sehingga bisa mengaitkan dengan pengalaman dan kehidupan sehari-hari.

Namun pada faktanya, hasil wawancara mengungkapkan bahwa tidak semua guru kelas III memakai model interaktif dalam setiap mengajar. Dari tiga kelas yang dilakukan penelitian, dua di antaranya tidak menggunakan model interaktif saat mengajar. Semuanya lebih terfokus pada penghabisan 1-2 pembelajaran dengan pengajaran materi pembelajaran.

Sesuai dengan hasil wawancara bahwa dalam mengajar guru memanfaatkan media video, dan sesuai dengan alur pembelajaran tematik yang terdapat pada buku

³⁶Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 22 tahun 2016 Tentang Standar Proses untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah. [sdm.data.kemdikbud.go.id/SNP/dokumen/Permendiknas No 22 tahun 2016.pdf](http://sdm.data.kemdikbud.go.id/SNP/dokumen/Permendiknas%20No%2022%20tahun%202016.pdf).

tematik peserta didik.

Walaupun memang tayangan video dapat menambah penguatan pemahaman peserta didik. Sisi negatif yang timbul adalah peserta didik tidak terlibat secara aktif, dan tidak dapat mengeksplorasi kemampuan berpikirnya. Padahal menurut hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan guru kelas III C yang menggunakan model dan media interaktif saat pembelajaran, bahwasanya dampak peserta didik terhadap proses pembelajaran tematik yang menggunakan model, metode dan media interaktif, sangat berpengaruh pada motivasi dan antusiasme peserta didik dalam mengikuti dan memahami pelajaran.

Dengan menggunakan model pembelajaran interaktif berbasis aktivitas siswa lebih aktif karena suasana belajar mengarah kepada siswa menemukan hasil pemahaman melalui suatu intraksi, mudah dalam memahami materi ajar, karena dibantu melalui media belajar yang konkrit.³⁷

Hasil wawancara memperlihatkan bahwa dengan digunakannya model, metode dan media interaktif dalam pembelajaran akan memberikan dampak yang positif dan membuat peserta didik semakin aktif, dapat mengeksplorasi serta menggali informasi kemampuan berpikirnya. Peserta didik juga membangun komunikasi antar peserta didik dengan diskusi kelompok. Artinya guru memberi kebebasan lebih kepada peserta didik, sehingga peserta didik dapat mengaitkan

³⁷Elfa sumiyati, “*Penggunaan model pembelajaran interaktif berbasis aktivitas untuk meningkatkan prestasi belajar siswa*”, dalam Jurnal PGSD: Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar, PGSD FKIP Universitas Bengkulu, 2017, h. 66

pembelajaran dengan kehidupan sehari-hari, karena pusat pembelajaran yang utama adalah peserta didik (*student center*).

Sesuai dengan karakteristik pembelajaran tematik, maka dalam pembelajaran yang dilakukan perlu disiapkan berbagai variasi kegiatan dengan menggunakan multi metode. Misalnya percobaan, bermain peran, tanya jawab, demonstrasi, bercakap-cakap.³⁸ Hal tersebut akan sangat mempengaruhi sistem pengelolaan kelas efektif dan lebih optimal.

2. Aktivitas Peserta Didik dalam Pembelajaran Tematik Kelas III MIN 3 Banjarmasin

Menurut Soebagio Admodiwiro pengelolaan kelas psikis merupakan suatu penataan atau pengaturan segala aktivitas yang berkaitan dengan siswa. Salah satu kunci sukses dalam menentukan keberhasilan implementasi kurikulum 2013 Tematik adalah aktivitas siswa. Dalam rangka mendorong atau mengembangkan aktivitas siswa, guru harus mampu mendisiplinkan siswa, terutama disiplin diri. Guru harus mampu mengembangkan pola perilakunya, meningkatkan standar perilakunya, dan melaksanakan aturan sebagai alat untuk menegakkan disiplin dalam setiap aktivitasnya. Untuk mendisiplinkan siswa perlu dimulai dengan prinsip yang sesuai dengan tujuan pendidikan nasional yakni demokratis.³⁹ Hal ini sesuai dengan hasil wawancara, peserta didik dalam pembelajaran tematik kelas III MIN 3 Banjarmasin

³⁸Mohamad Muklis, “*Pembelajaran Tematik*”, Jurnal Fenomena, Vol. IV, Nomor. 1, 2012, h. 69.

³⁹Soebagio Admodiwiro, *Manajemen Pendidikan*, (Jakarta: Ardadizya, 2000), h.82

saat didalam kelas mengikuti perintah serta arahan dari guru, baik itu yang berhubungan dengan pembelajaran atau hal lainnya. Sikap menurut, disiplin, menghormati orang tua, menghormati pendapat orang lain dan berbuat baik selalu ditanamkan kepada anak-anak sejak dini. Namun, anak-anak juga tidak lepas dari sikap usil dan banyak berbicara saat pelajaran serta mengganggu teman-teman yang sedang memperhatikan untuk itu guru perlu tenaga ekstra untuk selalu mengingatkan tentang kedisiplinan saat belajar dan mengembalikan fokus peserta didik kedalam pembelajaran yang tergolong ke dalam jenis pengelolaan kelas yang bersifat kuratif.

Pengelolaan kelas secara kuratif adalah pengelolaan kelas yang dilaksanakan karena terjadi penyimpangan pada tingkah laku peserta didik sehingga mengganggu jalannya proses pembelajaran. Dalam hal ini kegiatan pengelolaan kelas akan berusaha menghentikan tingkah laku yang menyimpang tersebut dan kemudian mengarahkan terciptanya tingkah laku peserta didik yang mendukung terselenggaranya proses pembelajaran dengan baik.⁴⁰

Berdasarkan hasil wawancara, peserta didik kelas III memiliki rasa keingintahuan yang sangat tinggi sehingga membuat anak aktif dalam menanyakan segala hal yang ia lihat dan pelajari. Hal ini sesuai dengan karakteristik siswa kelas III SD/MI yang dikemukakan Baset melalui Mulyana Sumantri, dkk yaitu:

- a. Memiliki rasa ingin tahu yang tinggi untuk mengenal dunia.
- b. Masih senang bermain.

⁴⁰Faizal Djabidi, *Manajemen Pengelolaan Kelas*, (Malang: Madani, 2017), h. 62.

- c. Masih suka mengatur dan menangani berbagai hal.
- d. Selalu ingin berprestasi dan tidak suka dengan rasa kecewa.
- e. Mereka sudah mulai belajar dengan baik.
- f. Belajar dengan cara langsung melihat.⁴¹

Dalam belajar sangat diperlukan adanya aktivitas. Tanpa aktivitas kegiatan belajar tidak mungkin berlangsung dengan baik dan hasil yang dicapai akan optimal. Dengan beraktivitas, peserta didik memperoleh pengetahuan, pemahaman, keterampilan, serta perilaku yang lainnya, termasuk sikap dan nilai. Proses pembelajaran yang berlangsung sebetulnya sudah melibatkan banyak aktivitas peserta didik di dalam kelas seperti mendengarkan, memperhatikan, mencerna, dan aktif bertanya tentang pelajaran yang dirasa belum cukup dipahami dengan jelas.⁴²

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru kelas III MIN 3 Banjarmasin dapat dianalisis bahwa pembelajaran tematik akan terlaksana ketika guru dan peserta didik bekerjasama dalam menjalankan tahapan pembelajaran dari pembukaan sampai akhir penutupan. Guru akan memilih metode atau model yang sesuai dengan pembelajaran dan peserta didik mengikuti seluruh aktivitas pembelajaran.

Interaksi antara peserta didik, serta peserta didik dengan guru, lingkungan, dan sumber belajar lainnya sangat penting dalam pembelajaran karena kalau tidak ada

⁴¹Fitriana, *“Peningkatan Minat Membaca Menggunakan Media Big Book Pada Siswa Kelas III B SD Negeri Jageran, Sewon, Bantul, Yogyakarta”*, Skripsi; Universitas Negeri Yogyakarta, 2016.

⁴²Saparuddin, Kaswari, Maridjo AH., *“Peningkatan Aktivitas Murid dalam Pembelajaran Tematik Menggunakan Media Realistik di Kelas III SD”*, Program Studi PGSD, FKIP UNTAN, 2014, h.82

interaksi pembelajaran tidak akan berjalan dengan maksimal atau akan berjalan searah saja. Interaksi yang dimaksud disini adanya timbal balik dari guru kepada peserta didik dan peserta didik kepada guru artinya peserta didik juga ikut berperan dalam pembelajaran

Di kelas III MIN 3 Banjarmasin ada interaksi yang terjadi karena peserta didik aktif dalam berbicara, bertanya serta mendengarkan pembelajaran.

Hal ini sesuai dengan pendapat A.M. Sadirman bahwa:

Dalam belajar sangat diperlukan adanya aktivitas, tanpa aktivitas belajar itu tidak mungkin akan berlangsung dengan baik. Aktivitas dalam proses belajar mengajar merupakan rangkaian kegiatan yang meliputi keaktifan peserta didik dalam mengikuti pelajaran, bertanya hal yang belum jelas, mencatat, mendengar, berfikir, membaca, dan segala kegiatan yang dilakukan yang dapat menunjang prestasi belajar.⁴³

3. Faktor-Faktor yang Mendukung dan Menghambat Kegiatan Pengelolaan Kelas dalam Pembelajaran Tematik Kelas III MIN 3 Banjarmasin

Berdasarkan data yang telah disajikan, maka dapat dianalisis faktor-faktor yang mendukung dan menghambat kegiatan pengelolaan kelas dalam pembelajaran tematik kelas III MIN 3 Banjarmasin sebagai berikut:

- a. Faktor-faktor yang mendukung kegiatan pengelolaan kelas dalam pembelajaran tematik kelas III MIN 3 Banjarmasin.

1) Kurikulum

⁴³ A.M Sadirman, *Belajar dan Pembelajaran*. (Jakarta: Rineka Cipta, 2010) h.18

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala madrasah beliau mengemukakan bahwa kurikulum 2013 sangat besar pengaruhnya terhadap aktivitas kelas, dalam proses belajar mengajar yang berdaya guna bagi pembentukan pribadi siswa. Pembelajaran tematik membuat pengalaman dan kegiatan belajar sangat relevan dengan tingkat perkembangan dan kebutuhan anak usia sekolah dasar. Hal ini sesuai dengan faktor yang mendukung pengelolaan kelas menurut Nawawi, “sekolah dan kelas diselenggarakan untuk memenuhi kebutuhan masyarakat dalam mendidik anak-anak yang tidak hanya harus didewasakan dari segi intelektualitasnya saja, akan tetapi dalam seluruh aspek kepribadiannya. Untuk itu bagi setiap tingkat dan jenis sekolah diperlukan kurikulum yang mampu memenuhi kebutuhan masyarakat yang semakin kompleks dalam perkembangannya. Kurikulum yang dipergunakan di sekolah sangat besar pengaruhnya terhadap aktifitas kelas dalam mewujudkan proses belajar mengajar yang berdaya guna bagi pembentukan pribadi siswa.”⁴⁴

2) Sarana prasarana

Proses pengelolaan kelas tidak luput dari adanya sarana dan prasarana kelas yang mendukung berjalannya proses pengelolaan kelas sehingga dapat berjalan dengan baik. Pada kelas III MIN 3 Banjarmasin, kelengkapan sarana dan prasarana kelas secara umum sama, meliputi: Buku pembelajaran, papan tulis, mading kelas, meja, kursi, perpustakaan kelas, rak sandal, alat kebersihan, proyektor (yang dipakai secara bergantian), jaringan internet serta media hasil kreasi peserta didik dalam

⁴⁴Hadari Nawawi, *Organisasi Sekolah dan Pengelolaan Kelas Sebagai Lembaga Pendidikan* (Jakarta: Gunung Agung, 2012), h. 116.

penerapan pembelajaran tematik. Menurut Nawawi, Gedung dan Saran kelas merupakan salah satu faktor yang mendukung pengelolaan kelas dalam pembelajaran tematik. Perencanaan dalam membangun sebuah gedung untuk sebuah sekolah berkenaan dengan jumlah dan luas setiap ruangan, letak dan dekorasinya yang harus disesuaikan dengan kurikulum yang dipergunakan. Akan tetapi karena kurikulum selalu dapat berubah sedang ruangan atau gedung bersifat permanen, maka diperlukan kreatifitas dalam mengatur pendayagunaan ruang/gedung.⁴⁵

3) Guru

Program kelas tidak akan berarti bilamana tidak diwujudkan menjadi kegiatan. Untuk itu peranan guru sangat menentukan karena kedudukannya sebagai pemimpin pendidikan diantara murid-murid dalam suatu kelas. Guru adalah seseorang yang ditugasi mengajar sepenuhnya tanpa campur tangan orang lain. Setiap guru harus memahami fungsinya karena sangat besar pengaruhnya terhadap cara bertindak dan berbuat dalam menunaikan pekerjaan sehari-hari di kelas dan di masyarakat. Guru yang memahami kedudukan dan fungsinya sebagai pendidik profesional, selalu terdorong untuk tumbuh dan berkembang sebagai perwujudan perasaan dan sikap tidak puas terhadap pendidikan. Persiapan yang harus diikuti, sejalan dengan ilmu pengetahuan dan teknologi.⁴⁶ Dari teori diatas dapat dianalisis bahwa guru menjadi faktor yang mendukung pengelolaan kelas apabila guru tersebut memahami kedudukan dan fungsinya serta selalu terdorong untuk tumbuh dan berkembang

⁴⁵*Ibid.*, h. 119.

⁴⁶*Ibid.*, h. 121.

sebagai perwujudan perasaan dan sikap tidak puas terhadap pendidikan. Hal ini dapat terlaksana apabila guru mengikuti pelatihan-pelatihan baik yang diselenggarakan pihak madrasah ataupun pihak diluar madrasah. Berdasarkan hasil wawancara diketahui bahwa sebelumnya pernah ada pelatihan mengenai kurikulum pembelajaran tematik yang di dalamnya mencakup pengelolaan kelas. Meskipun pelatihan khusus pengelolaan kelas belum pernah ada setidaknya madrasah pernah mengadakan pelatihan untuk guru mengenai kurikulum tematik yang di dalamnya mencakup pengelolaan kelas walaupun tidak secara mendalam, seperti letak tempat duduk dan administrasi kelas. Selain itu, berdasarkan hasil wawancara guru kelas III MIN 3 Banjarmasin juga bisa mengondisikan saat terjadi penyelewengan yang dilakukan anak didik seperti, memberikan nasihat, meminta peserta didik mengucapkan istigfar, serta menulis janji supaya tertib. Sedangkan reward yang biasa diberikan kepada peserta didik yang berprestasi ataupun yang dirasa rajin berupa alat tulis untuk menambah motivasi.

c. Faktor-faktor yang menghambat kegiatan pengelolaan kelas dalam Pembelajaran tematik kelas III MIN 3 Banjarmasin.

Faktor yang menghambat pengelolaan kelas yakni faktor guru faktor murid, faktor keluarga, teman atau lingkungan, dan faktor fasilitas.⁴⁷ Dari data yang sudah disajikan dapat dianalisis faktor yang menghambat pengelolaan kelas dalam pembelajaran tematik di MIN III Banjarmasin yaitu:

1) Guru

⁴⁷*Ibid.*, h.130.

Dari penyajian data telah diketahui bahwa di MIN 3 Banjarmasin pernah diadakan pelatihan mengenai kurikulum pembelajaran tematik yang di dalamnya mencakup pengelolaan kelas. Tetapi tidak secara mendalam sehingga masih kurangnya pengetahuan mengenai pembelajaran tematik seperti pembelajaran yang tidak menggunakan model dan media interaktif, hanya mengikuti alur didalam buku pembelajaran tematik sehingga membuat peserta didik cepat bosan dan mencari perhatian dengan membuat keributan.

Menurut hasil wawancara, kesempatan guru dalam menyampaikan materi juga terbatas karena sulitnya mengatur waktu untuk mengejar dan menuntaskan materi pelajaran, ditambah lagi ada peserta didik yang mengganggu hingga pecahlah konsentrasi yang sedang memperhatikan pelajaran. Selain itu, karena tidak adanya buku pegangan untuk belajar dikarenakan faktor ekonomi.

2) Peserta didik

Peserta didik dalam kelas dapat dianggap sebagai seorang individu dalam suatu masyarakat kecil yaitu kelas dan sekolah. Mereka harus tahu hak-haknya sebagai bagian dari satu kesatuan masyarakat disamping mereka juga harus tahu akan kewajibannya dan keharusan menghormati hak-hak orang lain dan teman-teman sekelasnya.

Kurangnya kesadaran peserta didik dalam memenuhi tugas dan haknya sebagai anggota suatu kelas atau suatu sekolah dapat merupakan faktor utama penyebab hambatan pengelolaan kelas. Oleh sebab itu, diperlukan kesadaran yang

tinggi dari peserta didik akan hak serta kewajibannya dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar.

Kesadaran peserta didik akan hak dan kewajibannya dan kecerdasan serta gaya belajar yang berbeda-beda dapat mempengaruhi keberhasilan pengelolaan kelas dan mengganggu proses kegiatan belajar mengajar. Dari hasil wawancara dapat diketahui bahwa karakter peserta didik dalam belajar yang berbeda-beda sehingga menghambat pengelolaan kelas seperti peserta didik yang usil mengganggu temannya saat belajar ataupun ribut pada saat pembelajaran.

3) Sarana prasarana

Faktor fasilitas yang mempengaruhi dalam sistem pengelolaan kelas meliputi:

a) Jumlah peserta didik dalam kelas yang jumlah peserta didiknya banyak sulit untuk dikelola. b) Besar ruangan kelas yang kecil dibandingkan dengan jumlah peserta didik dan kebutuhan peserta didik untuk bergerak dalam kelas. c) Ketersediaan alat peraga yang tidak sesuai dengan jumlah peserta didik yang membutuhkannya akan menimbulkan masalah dalam pengelolaan kelas.⁴⁸

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara, sarana pra sarana atau fasilitas di MIN 3 Banjarmasin cukup layak dan dapat membantu pengelolaan kelas dalam pembelajaran tematik akan tetapi jumlahnya terbatas atau kurang, bahkan ada yang tidak ada sama sekali, contohnya seperti LCD proyektor, layar screen dan alat peraga.

⁴⁸Faizal Djabidi, *Manajemen Pengelolaan Kelas*, (Malang: Madani, 2017), h. 108-118.